

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu pencerahan dan semua pencerahan yang ada seperti buku, jurnal, artikel, di sertai, tesis, skripsi, *hand ousts*, *laboratory manuals*, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam sebuah penulisan proposal. Dalam buku penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain sebagai dasar teori dalam analisis perhitungan. Dalam informasi dari suatu perusahaan sangat penting bagi investor dalam melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan.

2.1.1 Manajemen

Bagi seorang manajer ataupun pengusaha ilmu manajemen sangat dibutuhkan untuk mengolah sebuah perusahaan yang di pimpikannya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik dan mudah dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai baik oleh perusahaan atau bisnis kita sendiri. Karena pada dasarnya jika ilmu manajemen di pakai oleh orang yang tepat akan membuahkan hasil. Menurut Stephen P. Robbins and Mary Coulter (2017:26) mengemukakan bahwa

“management as a process of planning, and control of resources to achive the objectives (goals) effectively and e efficiently. Effective means that the goal can be achieved in accordance with the planning, while efficiently means that the task at hand done correctly, organized, and in accordance with the schedule”.

Artinya manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (tujuan) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai jadwal.

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins, Mary Coutler dan David A. Decenzo (2017: 29) menyatakan bahwa *“management as the process of getting done, effeciently, thorough and with other people”* yang artinya manajemen sebagai proses menyelesaikan, efisien, menyeluruh dan dengan orang lain. Menurut George R. Terry (2019:5) menyatakan bahwa

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, utilizing in both science and arts, and followed in order to accomplish pre determined objectives”

yang artinya Manajemen adalah proses yang berbeda-beda yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian memanfaatkan ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari pengertian di atas, penulis bisa menjelaskan bahwasannya manajemen adalah suatu kemampuan seseorang dalam menjalankan seni perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan yang dilakukan secara individu ataupun secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.1.1 Sarana Manajemen

Melakukan proses manajemen ada beberapa sarana yang dipakai untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh para manajer ataupun pebisnis, sarana atau alat yang digunakan menurut Robin dan Coulter (2018: 38) menyatakan *“man ,*

money, machines, material, method and market” yang artinya manusia, uang, mesin, bahan-bahan, metode, dan pasar. Berikut penjelasannya mengenai *man, money, machines, material method and market*:

1. *man* (manusia), merupakan hal yang penting atau utama untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Karena seorang manajer adalah seseorang yang mencapai hasil melalui kinerja team, maka dari itu manusia adalah hal yang penting dalam pencapaian tujuan.
2. *Money* (Uang), untuk membantu serta mempermudah kegiatan yang dilakukan diperlukan uang untuk menambah modal.
3. *Machines* (Mesin), adalah bagian pendorong yang perlu digunakan untuk memperlancar aktivitas dari sebuah tujuan. Dalam hal ini misalnya mesin produksi dan mesin-mesin lainnya.
4. *Material* (Bahan-bahan), sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan aktivitas atau suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan.
5. *Method* (metode), salah satu hal yang penting mencapai tujuan.
6. *Markets* (Pasar), pasar yang tepat akan mendapatkan laba yang besar, dan memberikan keuntungan yang besar juga.

Dengan sarana manajemen yang terpenuhi maka seorang manajer akan sangat mudah mencapai tujuannya, dengan menggunakan sarana manajemen seorang manajer pun akan mempermudah urusannya, maka dari itu sangat penting untuk menggunakan sarana manajemen guna mencapai suatu tujuan suatu baik secara pribadi atau secara bersamaan sehingga suatu target perusahaan akan lebih mudah dicapai.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen sering juga disebut sebagai unsur manajemen. Hal ini terjadi karena hingga saat ini belum ada konsisten, baik dari praktisi maupun teoritis yang mengenal hal-hal ini. Fungsi-fungsi manajemen menurut Robbins dan Coulter (2018:45):

1. Perencanaan (*planning*)

Robbins dan Coulter menyatakan

“management function that involves setting goals, establishing strategies for achieving those goals, and developing plans to integrated coordinate activities”

artinya fungsi tersebut menyatakan penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan tersebut, dan pengembangan rencana untuk mengintegrasikan dan mengordinasikan kegiatan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Robbins dan Coulter menyatakan *“management function that involves arranging and structuring work to accomplish the organization’s goals”* artinya fungsi tersebut menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pengaturan dan penataan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi.

3. Pengarahan (*leading*)

Robbins dan Coulter menyatakan *“management function that involves working with through people to accomplish organizational goals”* artinya fungsi tersebut menyatakan bahwa pengarahannya merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pekerja dan melalui orang-orang untuk mencapai tujuan organisasi.

4. Pengendalian (*controlling*)

Robbins dan Coulter menyatakan “*management function that involves monitoring, comparing and correcting work performance*” yang artinya fungsi tersebut menyatakan bahwa pengendalian merupakan fungsi manajemen yang melibatkan pemantauan, perbandingan dan koreksi kerja.

Menggunakan fungsi manajemen dengan sebaik-baiknya, agar seorang manajer perusahaan dan manajemen perusahaan bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Karena melakukan manajemen sesuai dengan fungsinya maka proses manajemen perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga mendorong tujuan perusahaan itu sendiri.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu cara bagaimana seseorang melakukan keputusan keuangan dan menganalisis mengenai Langkah apa yang akan diambil oleh manajer keuangan. Menurut P. Atril (2020:1) menjelaskan bahwa

“financial management is a theory that assumes that the main purpose of bussines is to maximize and inserease the level of wealth of shareholder in a company organization”

Artinya manajemen keuangan merupakan sebuah teori yang mengasumsikan bahwa tujuan utama dari bisnis adalah membantu memaksimalkan dan meningkatkan kekayaan dari pada pemegang saham pada sebuah perusahaan atau sebuah organisasi.

Menurut Jack Alexander (2018:154) menyatakan

“financial manage ment will still play a significant part in the overall success of the organization. With a clear identification of the mission/goal, key activities required to support and achieve that goal can be identified”

yang artinya manajemen keuangan memiliki peran yang penting dalam keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan secara keseluruhan. Dengan menggunakan identifikasi misi/tujuan yang diperlukan aktivitas-aktivitas kunci untuk mendukung tujuan tersebut.

Sementara itu, menurut Brigham dan Houston (2017:4) menyatakan

“Financial management is also called corporate finance that focuses on decisions related to several lots and types of assets to acquire, how to increase the capital needed to buy assets, and how to run the company to maximize its value”

Artinya manajemen keuangan yang juga disebut keuangan perusahaan yang berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan beberapa banyak dan jenis asset apa yang akan diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang di butuhkan untuk membeli asset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Manajer keuangan adalah pelaksana dari manajemen keuangan. Tanggung jawab atas seorang manajer keuangan pada setiap perusahaan atau organisasi tidak sama, namun pada prinsipnya tanggung jawab atau tugas utama seorang manajer adalah membuat *planning*, pengambilan keputusan, melaksanakan, dan pengawasan serta pengendalian untuk memanfaatkan keuangan yang ada, serta memaksimalkan efektifitas dari dana tersebut untuk menjadi suatu keuntungan karena tujuan manajemen atau manajer kuangan adalah mengolah dana baik mencari atau menggunakan dana untuk menjadi suatu keuntungan.

2.1.2.1 Tujuan Manajemen Keuangan

Inti dari sebuah tujuan manajemen keuangan memiliki dua pendekatan. Berikut adalah tujuan dari manajemen keuangan, menurut P. Atrill (2020:2):

1. *Financial planning. It is vital for managers to assess the potential impact of proposals on future financial performance and position.* Yang artinya Perencanaan keuangan. Sangat penting bagi manajer untuk menilai potensi dampak proposal terhadap kinerja dan posisi keuangan di masa depan.
2. *Investment project appraisal. Investment in new long-term projects can have a profound effect on the future prospects of a business.* Artinya Penilaian proyek investasi. Investasi dalam proyek jangka panjang baru dapat memiliki efek mendalam pada prospek bisnis di masa depan.
3. *Financing decisions. Investment projects and other business activities have to be financed. The various sources of finance available need to be identified and evaluated. Each has its own characteristics and costs.* Artinya keputusan pembiayaan. Proyek investasi dan kegiatan bisnis lainnya harus dibiayai. Berbagai sumber keuangan yang tersedia perlu diidentifikasi dan dievaluasi. Masing-masing memiliki karakteristik dan biaya sendiri.
4. *Capital market operations. New finance may be raised through the capital markets, which include stock markets and banks.* Artinya Operasi pasar modal. Keuangan baru dapat dinaikkan melalui pasar modal, yang meliputi pasar saham dan bank.
5. *Financial control. Once plans are implemented, managers must ensure that things stay on course.* Artinya kontrol keuangan. Setelah rencana diimplementasikan, manajer harus memastikan bahwa segala sesuatunya tetap pada jalurnya.

Dengan melihat pendekatan yang ada di atas, maka dengan menggunakan pendekatan kedua diatas diharapkan bisa meningkatkan kinerja keuangan yang baik di perusahaan dan meningkatkan para investor. Karena ketika pemegang saham mendapatkan timbal balik yang besar maka akan para investor akan mendapatkan menginvestasikan dana nya Kembali kepada perusahaan.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dapat di lihat dari dua pengendalian. Fungsi manajemen keuangan menurut P. Atrill (2020: 2) adalah:

1. *Strategic management. This involves developing aims and objectives for a business and then formulating a strategy (long-term plan) to achieve them.* Artinya Manajemen strategis. Melibatkan pengembangan tujuan dan sasaran untuk bisnis dan kemudian merumuskan strategi (rencana jangka panjang) untuk mencapainya.
2. *Operations management. To ensure that things go according to plan, managers must exert day-to-day control over the various business functions.* Artinya Manajemen operasi. Untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan sesuai rencana, manajer harus mengerahkan kontrol sehari-hari atas berbagai fungsi bisnis.
3. *Risk management. The risks faced by a business must be identified and properly managed.* Artinya Manajemen risiko. Risiko yang dihadapi oleh suatu bisnis harus diidentifikasi dan dikelola dengan baik.

Fungsi manajemen keuangan digunakan untuk perusahaan sebisa mungkin meminimalisir kerugian yang bisa diperoleh karena kesalahan dalam pengawasan

bisa membuat kerugian dan juga harus bisa mengendalikan laba perusahaan dengan menggunakan *risk management*, *operating management* dan *strategic management*.

2.1.3 Analisa Laporan Keuangan

Salah satu cara melihat sebuah perusahaan baik atau tidaknya untuk dan melihat perkembangan kerja perusahaan adalah melihat dari laporan keuangannya. Perusahaan pun mempunyai tanggung jawab dalam perihal pelaporan laporan keuangan kepada pihak investor. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses akuntansi untuk melihat kinerja perusahaan.

Menurut Brigham dan Houtson terjemahan oleh Novieta (2018:25) terdapat sudut pandang yang berbeda tentang analisis keuangan, dari sudut pandang investor analisis keuangan di gunakan untuk meramal masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi tindakan di masa yang akan datang.

Menurut P. Atril (2020:35) menyatakan bahwa

“financial statements can play a vital role in the final two steps of the planning process . That is, the evaluation of long-term strategic options and the development of short term plans. They can be prepared for both long and short time horizons.”

Artinya laporan keuangan dapat digunakan dalam peran penting dalam dua Langkah terakhir yaitu perencanaan- yaitu evaluasi sebagai opsi jangka panjang dan perkembangan rencana jangka pendek. Sehingga dapat mempersiapkan untuk jangka panjang dan pendek.

Sedangkan menurut Brigham and Ehrhardt (2017: 59) menyatakan *“The financial statements report what has actually happened to assets, earnings,*

dividends and cash flows during the past few years” yang artinya analisa laporan keuangan adalah melaporkan apa yang sebenarnya terjadi pada asset, pendapatan dividen, dan kas beberapa tahun terakhir.

Penulis bisa menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kondisi suatu perusahaan dan bisa dengan mudah mengukur kinerja perusahaan. Laporan keuangan berisi seluruh aktivitas yang sudah dilakukan suatu perusahaan dalam periode tertentu, kemudian aktivitas tersebut akan tertuang menjadi angka. Maka dari itu seorang investor perlu memiliki kemampuan dalam membandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya, maka angka tersebut kita bisa mengetahui ada kenaikan atau tidak. Posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu bisa di simpulkan setelah melakukan perbandingan angka-angka tersebut.

2.1.3.1 Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Tujuan analisa laporan keuangan berguna untuk mengetahui kondisi perusahaan, dan memprediksi perusahaan di masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan tujuan analisa laporan keuangan menurut Kasmir (2019:66) analisa laporan keuangan digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan pada periode-periode yang akan datang. Laporan ini biasanya memberikan indikator-indikator bagaimana kondisi perusahaan pada periode berikutnya, memberikan penjelasan mengenai kemana arus uang yang ada di perusahaan tersebut. Serta hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Menurut Jack Alexnder (2020:3) terdapat beberapa tujuan analisa laporan keuangan yang digunakan antara lain:

1. *Understand and diagnose the information contained in the financial statements.* Artinya berguna memahami dan menelaah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan
2. *To assessing profitability and financial health.* Artinya guna menilai profitabilitas dan kesehatan keuangan suatu perusahaan.
3. *Making forecasts about the future prospects of the company.* Artinya Membuat perkiraan mengenai prospek masa depan perusahaan

Dengan melakukan analisa laporan keuangan, diharapkan mendapatkan informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Hubungan antara bagian-bagian lain dapat mengetahui bagaimana keuangan perusahaan.

2.1.3.2 Teknik Analisa Laporan Keuangan

Untuk menganalisis laporan keuangan, menurut Grewal (2022) terdapat jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan antara lain:

1. *Comparative Statement* (Laporan Komparatif Keuangan)

The comparative Statements is the group account wise comparative study of the two or more years financial statements . balance sheet and profit and loss account. Artinya laporan komparatif adalah pembelajaran kompratif akaun grup atas laporan keuangan dua tahun atau lebih yaitu neraca dan laba rugi.

2. *Common-size Statement* (Laporan Umum)

The common-size statements are the states in which we will study the two or more years of financial statements by putting them side by side and converting the values into the percentages to compare them. Artinya keadaan dimana kita akan mempelajari laporan keuangan dua tahun atau lebih dengan meletakkannya berdampingan dan mengubah nilainya menjadi presentase untuk membandingkannya.

3. *Ratio Analysis (Analisis Rasio)*

the ratio analysis, we convert the value of two or more component into the ratio for comparing them. There are fix arithmetical formals available to calculate the ratios of the financial information which we will discuss next topics. Artinya analisis rasio, mengubah nilai dua atau lebih komponen menjadi rasio untuk membandingkannya. Ada formal aritmatika tetap yang tersedia untuk menghitung rasio informasi keuangan yang akan kita bahas topik berikutnya.

4. *Cash Flow Statement (Laporan Arus Kas)*

The cash flow statement shows the actual inflow and outflow of cash for the various activities of the business i.e., Operating activities, administration activities, investing activities and financial activities. Artinya, Laporan arus kas menunjukkan arus kas masuk dan keluar aktual untuk berbagai aktivitas bisnis, yaitu aktivitas operasi, aktivitas administrasi, aktivitas investasi, dan aktivitas keuangan.

Teknik analisa manapun yang digunakan, semuanya merupakan permulaan dari proses analisa laporan keuangan yang di perlukan untuk menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisa yang mempunyai tujuan yang sama yaitu

membuat data lebih dimengerti sehingga dapat digunakan mengambil keputusan bagi investor dalam memilih saham yang baik untuk diinvestasikan karena jika suatu perusahaan tersebut baik maka sangat mudah dimengerti laporannya.

2.1.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat diartikan sebagai sebuah alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada di perusahaan dari tahun ke tahun. Berdasarkan pandangan dari Brigham and Ehrhardt (2017:104) "*Financial ratios are designed to extract important information that might not be obvious simply from examining a firm's financial statements*" yang artinya rasio keuangan dirancang untuk mengetahui informasi penting mungkin tidak jelas jika hanya memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Menurut Jack Alexander (2018: 19) menyatakan

"Financial ratios can be very useful tools in measuring and evaluating business performance as presented in the basic financial state ments. Ratios can be used as tools in understanding profitability, asset utilization, liquidity, and key business trends and in evaluating overall man agement performance and efectiviteness"

Artinya rasio keuangan dapat menjadi alat yang berguna dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan pokok. Rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat dalam memahami profitabilitas, asset, likuiditas dan bisnis utama serta dalam mengevaluasi kinerja dan efisiensi secara keseluruhan.

Menurut Brigham dan Houston (2017:128) menyatakan "*financial ratios help us evaluate financial statements, it is often hard to evaluate a company by just looking at the ratios*" yang artinya rasio keuangan membantu kita mengevaluasi

laporan keuangan. Seringkali sulit untuk mengevaluasi perusahaan hanya dengan melihat rasio.

Kasmir (2019:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan ini bisa dilakukan membandingkan antar komponen yang ada dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan (seperti laporan buku besar dan laporan keuntungan).

Menurut Fahmi (2017:107) memberikan pengertian mengenai rasio keuangan adalah Rasio keuangan mempunyai guna yang sangat penting dalam suatu analisa yang di lakukan terhadap kondisi keuangan yang ada di perusahaan. Pada umumnya, kebanyakan pemegang saham jangka pendek dan sedang lebih tertarik pada kesanggupan perusahaan dalam membayar dividen yang layak pada saat kondisi keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Cara yang lebih sederhana untuk mengetahui informasi tersebut yaitu dengan melakukan perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan yang kita inginkan.

Kelanjutannya, rasio keuangan memiliki beberapa klasifikasi dengan tujuan untuk menganalisis kinerja sebuah perusahaan. Ada beberapa jenis setiap implementasi dari berbagai rasio keuangan akan digunakan sehingga berguna dalam proses pengambilan keputusan investasi. Terdapat lima jenis kelompok daam rasio keuangan menurut Fahmi (2017:65) yang meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktifitas, dan rasio nilai pasar.

Dari pengertian di atas, penulis bisa menjelaskan bahwasannya rasio keuangan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan atau kinerja sebuah perusahaan sesuai periode-periode yang di tentukan.

2.1.4.1 Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Mqondisi Bhebhe (2018:15) manfaat yang dapat diambil dari ketika menggunakan rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. *Long-term comparisions* (perbandingan jangka panjang)

Ratio analysis compares financial data over a long stretch of time. Artinya analisis rasio digunakan untuk membandingkan data keuangan dalam rentang waktu yang lama.

2. *Benchmarking with Competition* (tolak ukur dengan perusahaan)

Setting targets for their ratios to be silightly above industry averges often helps businesses to survive and grow in the long run. Dengan menetapkan target agar rasio perusahaan akan membuat rasio perusahaan tersebut berada diatas rasio rata-rata industri yang sering kali dapat membantu perusahaan untuk bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang.

3. *Aids to decision making* (membantu pengambilan keputusan)

Ratios try to establish the relationships between amounts in financial statement, in order show policy makers how changing one may effect the order. Artinya dengan menggunakan rasio diharapkan untuk membangun hubungan antara jumlah dalam laporan keuangan, untuk menunjukkan kepada pembuat kebijakan mengenai bagaimana mengubah seseorang yang dapat mempengaruhi pesanan.

4. *Comparing businesses of different sizes* (membandingkan bisnis dengan ukuran yang berbeda)

Many conglomerates and holding companies, interested in identifying companies for takeover, can only rely on ratios and relative amounts to determine how well the companies are performing. Artinya banyak konglomerat dan perusahaan induk, yang tertarik mengidentifikasi perusahaan untuk pengambilalihan dengan hanya mengandalkan rasio dan angka yang relatif untuk menentukan kinerja perusahaan.

5. *Effective Management planning* (perencanaan manajemen yang efektif)

Ratios can help entrepreneurs create sound business plans and professional presentations to convince lender and investors. Artinya rasio dapat membantu pengusaha membuat rencana bisnis yang baik dan presentasi yang profesional untuk meyakinkan pemberi pinjaman dan investor

6. *Simplification of financial statement* (kesederhaan laporan keuangan)

Ratios provide a numerical summary of all the financial statement by presenting important information in simple form. Artinya rasio memberikan ringkasan numerik dari semua laporan keuangan dengan menyajikan informasi yang penting dalam bentuk sederhana

Dari pernyataan diatas penulis dapat menjelaskan bahwa seperti halnya akuntansi keuangan, rasio keuangan juga menjadi perhatian bagi banyak pihak yang memiliki ketertarikan dalam bisnis baik secara langsung, tidak langsung atau sebagai pihak ketiga. Karena semua individu atau institusi terlibat langsung dalam

menjalankan bisnis di satu atau lain arah, mereka membutuhkan informasi yang akurat dan informasi tersebut termuat dalam rasio keuangan.

2.1.4.3 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2017: 107) penggolongan rasio keuangan berdasarkan rasio yang bersangkutan. Rasio keuangan di kelompokkan menjadi:

1. *Liquidity Ratios* (Rasio Likuiditas)

which give an idea of the firm's ability to pay off debts that are maturing within a year. Artinya yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

2. *Debt management ratios* (Rasio Leverage/Solvabilitas)

which give an idea of how the firm has financed its assets as well as the firm's ability to repay its long-term debt. Artinya yang memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan telah membiayai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk melunasi jangka panjangnya.

3. *Asset management ratios* (Rasio Aktivitas)

which give an idea of how efficiently the firm is using its assets. Artinya yang memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya.

4. *Profitability ratios* (Rasio Profitabilitas)

which give an idea of how profitably the firm is operating and utilizing its assets. Artinya yang memberikan gambaran tentang seberapa menguntungkan perusahaan beroperasi dan memanfaatkan asetnya

5. *Market value ratios* (Rasio Penilaian Pasar)

which give an idea of what investors think about the firm and its future prospects.

Artinya yang memberikan gambaran tentang apa yang dipikirkan investor tentang perusahaan dan prospek masa depannya.

Dari penjelasan penulis dapat mengetahui jenis-jenis rasio keuangan dan manfaatnya, dari semua rasio terlihat jelas bahwa semua rasio bertujuan mendapatkan keuntungan, baik melalui penjualan, operasi atau asset perusahaan. pada penelitian ini hanya menggunakan empat rasio dikarenakan rasio nilai pasar tidak terdapat masalah yang signifikan.

2.1.5 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas berguna untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menyanggupi atau kelancaran dalam membayai hutang-hutangnya baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio bisa digunakan oleh investor untuk menganalisis suatu perusahaan dalam dalam membayar hutang jangka panjang atau pendek yang harus di bayarkan oleh perusahaan baik menggunakan kas perusahaan sendiri atau asset. Karena semakin banyak utang yang tidak terbayarkan semakin buruk suatu perusahaan.

2.1.6.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Dalam rasio ini perusahaan yang bisa membayar hutang-hutangnya di sebut likuid. Sedangkan perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban jangka pendeknya di sebut ilikuid. Hal ini didukung dengan rasio likuiditas menurut P. Atrill (2020:85) menyatakan

“ratio Liquidity It is vital to the survival of a business that there are sufficient liquid resources available to meet maturing obligations (that is, amounts due for payment in the near future)”

Rasio Likuiditas sangat penting untuk kelangsungan hidup bisnis bahwa ada sumber daya likuid yang cukup tersedia untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (yaitu, jumlah yang harus dibayar dalam waktu dekat). Rasio likuiditas memeriksa hubungan antara sumber daya likuid yang dimiliki dan jumlah jatuh tempo untuk pembayaran dalam waktu dekat.

Menurut Jack Alexander (2018:29) menyatakan “*ratio Liquidity measures examine the ability of the firm to convert assets to cash to satisfy short-term obligations*” yang artinya rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur perusahaan dari asset atau uang tunai untuk memenuhi kewajibannya.

Menurut Brigham dan Houston (2017: 108) menyatakan “*liquidity ratios that show the relationship of a firm’s cash and other current assets to its current liabilities*” yang artinya rasio likuiditas yang menunjukkan hubungan kas perusahaan dan asset lancar lainnya terhadap kewajiban lancar

Menurut Fahmi (2017:121) rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangat penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar utangnya dapat menyebabkan kebangkrutan. Sehingga hal tersebut membuat ragu para investor dalam melakukan keputusan investasi.

Menurut Kasmir (2019:130) mendefinisikan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan melakukan kewajibannya dengan cara membandingkan total aktiva dengan total utang jangka pendek.

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu atau pada jatuh tempo.

Menurut Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Novieta (2018:170) secara umum terdapat beberapa alat ukur rasio likuiditas yang bisa digunakan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Alat ukur rasio yang digunakan antara lain:

1. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar merupakan alat ukur yang umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya atau utang yang segera jatuh tempo.

2. *Quick Ratio* atau *Acid-test ratio*

Quick ratio atau rasio cepat dan *acid test ratio* atau rasio sangat lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai *inventory*.

3. *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur berapa uang kas yang tersedia yang bisa digunakan untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dengan tersedianya dana kas di perusahaan.

Dari pengertian diatas mengenai rasio likuiditas penulis menggunakan *current ratio* sebagai alat mengukur likuiditas. Alasannya karena *current ratio* bisa

digunakan secara keseluruhan mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, penyangga kerugian dan serta cadangan dana untuk membayar kewajiban utang. Hal ini sejalan dengan penjelasan Kasmir (2019:135) bahwa apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Hal ini dapat terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Pendapat lain yang sejalan Fahmi (2017:124) menyatakan bahwa jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan *stock*, namun jika *current ratio* rendah maka relatif lebih berbahaya menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar dengan baik.

Menurut Brigham dan Houston oleh Novieta (2018:134) merumuskan bahwa perhitungan *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2019:135) cara menghitung rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Dari perumusan menghitung *current ratio* menurut para ahli menggunakan kewajiban lancar atau utang lancar, penulis menyimpulkan bahwasannya semakin kecil kewajiban yang lancar semakin besar nilai *current ratio*, dapat diartikan

bahwa perusahaan tersebut selalu membayar hutangnya dengan baik. Maka kemungkinan semakin besar kemungkinan harga saham perusahaan menaik.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menghitung rasio likuiditas dapat memberikan mafaat bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Rasio likuiditas juga penting bagi perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Selain itu ada juga tujuan dan mafaat rasio lukuiditas. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Brigham dan Houston (2017:132) antara lain:

1. *knowing the company's ability to cover long- and short-term debt.* Artinya mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang dan pendek.
2. *knowing the amount of cash to pay obligations.* Artinya mengetahui jumlah uang kas guna membayar kewajiban.

2.1.6 Rasio Solvabilitas

Kewajiban perusahaan dalam melunasi hutangnya merupakan suatu hal yang sangat penting dalam melakukan keputusan investasi bagi seorang investor, kesehatan perusahaan serta citra yang baik untuk membangun kerjasama dengan perusahaan lain. Hal ini bisa dilihat menggunakan rasio solvabilitas.

2.1.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Perusahaan memiliki kegiatan yang perlu memiliki dana yang besar agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana msetinya. Dana dibutuhkan guna menambal biaya yang diperlukan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Sehingga diperlukannya megukur kemampuan perusahaan dalam membayar

kewajibannya, menghitung kewajiban suatu perusahaan bisa menggunakan rasio solvabilitas

Menurut P. Atrill (2020:56) menyatakan bahwa

“financial leverage/ leverage ratio occurs when a business is financed, at least in part, by borrowing (or by other funds with a fixed rate of return). The higher the proportion of borrowing, in relation to finance provided by ordinary shareholders, the higher is the level of financial gearing”

Artinya *leverage* keuangan atau rasio leverage terjadi ketika bisnis dibiayai oleh pinjaman (baik dana lain atau tetap) semakin tinggi pinjaman dibandingkan modal pemegang saham maka semakin tinggi nilai rasio *leverage*.

Menurut Brigham dan Houston (2017:107) *which give an idea of how the firm has financed its assets as well as the firm’s ability to repay its long-term debt.*

Artinya yang memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan telah membiayai asetnya serta kemampuan perusahaan untuk melunasi jangka panjangnya.

Menurut Brigham dan Ethnhart (2017:80) menyatakan *“leverage ratio is the additional risk placed on the common stockholders as a result of the decision to finance with debt”* yang artinya risiko tambahan yang ditempatkan pada pemegang saham biasa sebagai akibatnya keputusan untuk membiayai utang.

Menurut Fahmi (2017:65) alat ukur ini digunakan untuk menganalisa kesanggupan perusahaan dalam mengelola hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang di miliki oleh perusahaan jika dilikuidasi. Karena penggunaan hutang yang terlalu tinggi dapat membahayakan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 151) alat ukur ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Karena jika perusahaan

menggunakan seluruh kegiatannya menggunakan hutang maka kewajiban perusahaanpun semakin membesar.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menjelaskan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk menghitung hutang perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi membuat perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi akan sulit melepas hutang tersebut. Hal tersebut bisa membuat investor ragu dalam melakukan keputusan investasi. Karena perusahaan yang baik adalah perusahaan yang bisa menyeimbangkan hutang dan mengetahui cara membayar hutang tersebut.

Menurut Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Novieta (2018:135) secara umum terdapat alat ukur pada rasio solvabilitas yang sering digunakan investor dalam melakukan keputusan investasi antara lain:

1. *Debt Total Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiaya oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. *Long Term Debt to equity Ratio*

Rasio ini merupakan rasio digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Semakin besar nilai *long term debt to equity ratio* berarti menunjukkan semakin besar total utang jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki, begitupun sebaliknya.

3. *Times Interest Earned*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan laba sebelum pajak. Semakin tinggi nilai *time interest earned* maka semakin besar kemungkinan perusahaan mendapatkan pinjaman serta dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari peminjam, demikian pula sebaliknya.

4. *Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga berguna mengetahui jumlah yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan. DER menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pinjaman. Semakin tinggi nilai DER, semakin rendah pendanaan yang disediakan pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar nilai DER menunjukan semakin besar hutang dibandingkan modal sendiri.

Penulis menggunakan *debt to equity ratio* alasannya guna menggambarkan yang digunakan oleh perusahaan lebih besar hutang atau modal sendiri. Karena hutang yang menumpuk membuat perusahaan mempunyai beban yang tinggi akan tetapi jika utang digunakan dengan baik dan menjadi keuntungan akan membuat harga saham mengalami kenaikan.

Menghitung *Debt to equity ratio* (DER) menurut kasmir (2019:157) dapat diukur melalui rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratios = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{EKuitas\ (Equity)}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Novieta (2017:303) pengukuran *debt to equity ratio* (DER) dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratios = \frac{Debt\ Total}{Equity}$$

Dari perumusan cara menghitung nilai *debt to equity ratio* menurut para ahli bahwa menghitung nilai *debt to equity ratio* itu menggunakan total hutang, penulis bisa menjelaskan bahwa semakin besar nilai hutang suatu perusahaan maka semakin besar nilai *debt to equity ratio* akan semakin besar, jika nilai *debt equity ratio* membesar maka perusahaan sedang dalam keadaan kurang sehat, begitu pun sebaliknya. Jika nilai *debt equity ratio* kecil berarti perusahaan mempunyai hutang yang kecil dibandingkan modal sendiri, memperkecil risiko maka perusahaan memperkecil keuntungan, maka diperlukan analisa mendalam.

2.1.6.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Penggunaan rasio solvabilitas yang baik dapat memberikan manfaat bagi investor maupun pihak manajemen perusahaan guna mengetahui keputusan dalam berinvestasi, sehingga investor lebih mudah dalam melakukan keputusan investasi. Beberapa tujuan menggunakan rasio solvabilitas menurut Brigham dan Ethnhart (2017:109) antara lain:

1. *Stockholders can control a firm with smaller investments of their own equity if they finance part of the firm with debt.* pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan investasi yang lebih kecil dari ekuitas mereka sendiri jika membiayai Sebagian perusahaan dengan utang.
2. *If the firm's assets generate a higher pre-tax return than the interest rate on debt, then the shareholders returns are magnified, or leveraged.* . jika perusahaan menghasilkan asset sebelum pajak yang lebih tinggi dari pada tingkat utang, maka pengembalian pemegang saham dimanfaatkan.
3. *If a company has high leverage, even a small decline in performance might cause the firm's value to fall below the amount it owes to creditors."* jika perusahaan memiliki penurunan yang tinggi bahkan penurunan kinerja dapat menyebabkan nilai perusahaan jatuh dibawah jumlah yang harus dibayar.

Dari penjelasan diatas mengenai manfaat dan tujuan rasio solvabilitas penulis dapat menjelaskan bagaimana rasio solvabilitas berkerja dalam mengambil keputusan investasi, karena solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengolah utang perusahaan yang bisa menjadi keuntungan atau justru kerugian.

2.7.1 Rasio Aktivitas

Mengukur keefektifan suatu perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada suatu perusahaan merupakan suatu hal yang penting hal tersebut dikarenakan jika sumber daya berjalan secara efektif maka kemungkinan harga saham akan meningkat. Asset yang meningkat bisa menjadikan suatu perusahaan meingkat juga.

2.1.7.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Robinson dan Hanson (2021: 127) menyatakan

“Efficiency ratios of outputs divided by inputs describe how many units of output each unit of input has produced. More efficient ratios indicate a unit of input is producing greater units of outputs than smaller efficiency ratios”

Artinya rasio efisiensi atau rasio aktivitas dibagi dengan input menggambarkan berapa banyak unit output yang dihasilkan setiap unit input. Rasio yang lebih efisien menunjukkan unit input menghasilkan unit output yang lebih besar daripada rasio efisiensi yang lebih kecil.

Menurut P. Atrill (2020:85) menyatakan *“Ratios may be used to measure the efficiency with which particular resources, such as inventories or employees, have been used within the business”* Artinya rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi dengan sumber daya tertentu, seperti persediaan atau karyawan, yang telah digunakan dalam bisnis.

Menurut Brigham dan Ehnhardt (2017:106) menyatakan *“efficiency ratio measure how effectively a firm is managing its assets”* yang artinya rasio efisiensi atau rasio aktivitas mengukur bagaimana perusahaan mengelola asetnya.

Dari pengertian diatas penulis dapat menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan guna melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola asetnya.

Menurut Brigham dan Houston terjemahkan oleh Novieta (2018:190) secara umum terdapat alat ukur pada rasio aktivitas yang sering digunakan investor dalam melakukan keputusan investasi antara lain:

1. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

2. Perputaran Persediaan

perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

3. Perputaran Piutang (*receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Dari tiga alat ukur tersebut penulis menggunakan *receivable turnover* sebagai melihat sejauh mana perusahaan mengelola assetnya. Alasan penulis menggunakan *receivable turnover* dikarenakan jika piutang mengalami kelancaran maka persediaan dan aktiva kemungkinan akan mengikuti mengalami kenaikan, karena tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi *cash*, sebaliknya jika piutang mengalami kesulitan maka akan membuat harga saham mengalami penurunan. Sebaliknya jika jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar (Kasmir, 2019:176).

Menurut Kasmir (2019: 57) merumuskan bahwa perhitungan *Receivable turnover* sebagai berikut:

$$\text{Pertputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

Sedangkan menurut Robbin dan Hanson (2021:129) merumuskan bahwa perhitungan *receivable turnover* sebagai berikut:

$$\text{Accounts receivable} = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Account Receivable}}$$

2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menghitung rasio aktivitas dapat memberikan mafaat bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Rasio aktivitas juga penting bagi perusahaan guna menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya. Selain itu ada juga tujuan dan mafaat rasio aktivitas. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Robbins dan Hanson (2017:127) antara lain:

1. *Knowing measures the output (total revenue) produced by the firm's inputs (inventory).* Artinya mengetahui mengukur output (total pendapatan) yang dihasilkn oleh input perusahaan (Inventaris)
2. *knowing measures the firm's efficiency in using its assets to generate revenue.* Artinya mengetahui mengukur pengukuran perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.
3. *reflects the firm's pricing strategy.* Artinya mencerminkan strategi penetapan harga perusaha.

4. *measures the firm's efficiency in using its accounts receivables to generate cash receipts.* Artinya mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan piutangnya untuk menghasilkan penerimaan kas.
5. *measures the firm's efficiency in using its accounts payable to acquire its accrued COGS.* Artinya mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan hutang dagangnya untuk memperoleh HPP yang masih harus dibayar.
6. *reflects the firm's credit strategy.* Artinya mencerminkan strategi kredit perusahaan

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat mengetahui bahwa rasio aktifitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya sehingga menjadikan sebuah keuntungan untuk perusahaan dalam beberapa periode kedepannya.

2.1.8 Rasio Profitabilitas

Keuntungan yang di capai oleh perusahaan dapat memberikan pendapatan bagi investor, dapat meningkatkan suatu produk, serta dapat di lakukan untuk memutuskan investasi baru. Manajemen perusahaan dalam praktiknya diminta untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, salah satu caranya menggunakan rasio profitabilitas rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik melalui penjualan atau asset perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu hal terpenting bagi suatu perusahaan dikarenakan perusahaan akan mengalami perkembangan jika suatu perusahaan mendapatkan keuntungan untuk melakukan perkembangan.

2.1.9.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Seluruh perusahaan yang ada memiliki tujuan yang sama yaitu keuntungan. Ketika perusahaan mengalami keuntungan dapat dipastikan perusahaan itu baik. Menurut P Atrill (2020:84)

“Profitability ratios provide some indication of the degree of success in achieving this purpose. They normally express the profit made in relation to other key figures in the figures in the financial statement or to some business resource”

Artinya Rasio profitabilitas memberikan beberapa indikasi tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan ini. Mereka biasanya mengungkapkan keuntungan yang dibuat dalam kaitannya dengan tokoh-tokoh kunci lainnya di laporan keuangan untuk beberapa sumber daya bisnis.

Menurut Brigham dan Houston (2017:127) *“Protability is a ratio that measure and evaluate company’s ability to earn profit from their asset”* artinya rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait bagaimana perusahaan menggunakan asset agar mendapatkan keuntungan.

Sedangkan menurut Mqondisi Bhebhe (2018:19)

“profitability ratios show, other things, how well business uses its assets and capital to increase and create enough profit to make fund available for growth and diversification of operation”

Artinya rasio profitabilitas menunjukkan, hal-hal seberapa baik bisnis menggunakan aset dan modalnya untuk meningkatkan dan menciptakan keuntungan yang cukup untuk membuat dana tersedia untuk meningkatkan pertumbuhan dan diversifikasi operasi.

Menurut Fahmi (2017:65), alat ukur ini berfungsi guna mengkaji efektivitas perusahaan yang di lihat dari peningkatan laba atau keuntungan baik yang di

peroleh melalui penjualan maupun investasi. Rasio ini di pergunakan untuk melihat efisiensi operasional dan kinerja perusahaan dalam pengoptimalisasian keuntungan dari seluruh aktivitas yang di lakukan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2019: 196) rasio profitabilitas rasio merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan keefektifitas manajemen perusahaan. Hal ini bisa di lihat dari laba yang di hasilkan perusahaan dari penjualan dan investasi.

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mngukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam penjualan maupun investasi.

Menurut Brigham dan Houston oleh Novieta (2018:186) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan bagi para investor dalam melakukan keputusan investasi menilai tingkat profitabilitas guna melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan , antara lain:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Rasio ini harga pokok penjualan.

b. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset atau pengembalian asset yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan alat ukur keuntungan penjualan itu sendiri dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan.

d. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau hasil pengembalian ekuitas digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam modal sendiri yang dimiliki. Rasio banyak digunakan oleh investor dalam melakukan keputusan investasi. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Bisa di katakana semakin kuat perusahaan dalam mengola dananya.

Penulis menggunakan *return on equity* (ROE). *Return on equity* sebagai alat ukur yang menggambarkan *return* atas investasi yang ditanamkan oleh investor dari pengolahan seluruh ekuitas. Menurut Fahmi (2017:98) *return on equity* digunakan untuk menganalisis penaggunruh dari sumber daya terhadap laba ekuitas yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham dan Houston oleh terjemahkan oleh Novieta (2018: 137) *return on equity* merupakan laba bersih terhdap ekuitas biasa yang mengkur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

Cara menghitung *return on equity* (ROE) terdapat rumus yang dikemukakan oleh Kasmir (2019:204) di perlihatkan melalui rumus berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sedangkan menurut Brigham dan Houston yang diterjemahkan oleh Novieta (2018:99) rumus yang bisa digunakan untuk menghitung *return on equity* (ROE) diperlihatkan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Shareholder Equity}}$$

2.1.9.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Dari perumusan cara menghitung *return on equity* menurut para ahli, penulis bisa menjelaskan bahwa *return on equity*, *return* atas investasi yang ditanamkan oleh investor dihitung menggunakan penghasilan perusahaan dari hasil modal sendiri, semakin besar penghasilan perusahaan, semakin besar nilai *return on equity*, maka jika besar nilai *return on equity* kemungkinan akan semakin besar pula harga saham.

Rasio Profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi investor maupun pihak manajemen perusahaan, manfaat ini bisa di rasakan ketika investor melakukan keputusan investasi. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2019:118) antara lain:

1. *know the pure profit received on every rupiah from the sale made.* Artinya mengetahui *pure profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.
2. *knowing the profits generated from assets.* Artinya mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari aktiva/asset.
3. *knowing the ability of a business entity to make a profit with equity capital.* Artinya mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas.

4. *knowing the return is based on the total invested capital rather than total assets.* Artinya mengetahui pengembalian total modal yang di investasikan daripada total asset.
5. *knowing the cost of goods sold.* Artinya mengetahui harga pokok penjualan.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis dapat menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mendapatkan keuntungan baik menggunakan penjualan atau assetnya.

2.1.9 Harga Saham

Harga saham merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika hendak melakukan keputusan investasi, karena harga saham merupakan nilai perusahaan yang transparan tetapi harga saham akan naik dan turun secara fluktuatif berdasarkan permintaan dan penawaran dari pasar, harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tersebut semakin tinggi.

2.1.9.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham sangat sulit diprediksi dari seluruh karena naik turunnya permintaan dari saham itu sendiri. Karena harga saham bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Menurut Brigham dan Houston (2017:231) menyatakan bahwa

"The stock price determines the wealth of shareholders. Maximization of shareholders' wealth translates into maximizing the company's share price. The price of a stock at any given time will depend on the cash flow that is expected to be received in the future by the "average" investor if the investor buys the stock"

Artinya harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diartikan harga saham perusahaan. harga

saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh rata-rata investor jika membeli saham.

Menurut Michael dan Alferd (2021) menyatakan “*Stock Prices are the clearest and most reliable signal of the market’s expactions about a company’s future financial performance*” yang artinya harga saham adalah sinyal pasar yang paling jelas dan paling dapat diandalkan harapan tentang kinerja keuangan masa depan perusahaan.

Menurut Gerald (2018:14) menyatakan bahwa “*The values of a stock price are real numbers that are usually measured in dollars and cents (sometimes in fractions of a cent)*” yang artinya nilai dari harga saham adalah bilangan real yang biasanya diukur dalam dollar atau sen (kadang dalam pecahan sen)

Sedangkan Jogiyanto (2017:172) menjelaskan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang bisa terjadi di pasar pada waktu yang ditentukan oleh para investor dan bisa berubah karena adanya penawaran dan permintaan.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menjelaskan bahwa harga saham adalah salah satu kekuatan yang paling bisa terlihat jelas untuk mengukur baik buruknya perusahaan yang ditentukan melalui bilangan harga itu sendiri. Harga saham juga bisa dilihat sebagai lambang dari kekayaan seseorang investor perusahaan tersebut.

2.1.9.2 Faktor Berubahnya Pergerakan Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, menurut Vinaitheerthan (2021) faktor bergeraknya harga saham bisa dilihat dari faktor *supply* dan *demand*, ada juga faktor yang lainnya :

1. *Company Performance* (Kinerja Perusahaan)
2. *An outdated company* (Perusahaan yang ketinggalan jaman)
3. *Competition with other companies* (Persaingan dengan perusahaan lain)
4. *Number of shareholders* (Jumlah pemegang saham)
5. *Number of shares publicly traded* (Jumlah saham yang diperdagangkan dipublik)
6. *Particular industries future growth prospect* (Prospek pertumbuhan masa depan industry)
7. *Economic indicators* (Faktor Ekonomi)
8. *Gross Domestic Product* (Produk domestic bruto)
9. *Inflation* (Inflasi)
10. *Financial insitutions's rate of interest*(Tingkat bunga lembaga keuangan)
11. *Goferment policy decisions*(Pemerintah keputusan kebijakan lingkungan politik)
12. *News and rumor about the stock*(Berita dan rumor tentang saham).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham membuat pasar modal merupakan tempat investasi yang sangat menakutkan tetapi menguntungkan. Karena pasar modal merupakan tempat yang menguntungkan pada pemilik dana yang ingin menginvestasikan dananya.

2.1.9.3 Pergerakan Harga Saham

Harga setiap waktu bahkan detik mengalami kenaikan dan penurunan, menurut Jack dan Mark (2017: 116) pergerakan harga saham terbagi menjadi tiga macam antara lain:

1. *Bearish* (menurun)

Bearish is a sign of declining stock prices. Artinya merupakan pentunjukan tanda menurunnya harga saham.

2. *Sideways* (mendatar)

markets they are apt to generate many false signals. Artinya pasar mereka cenderung menghasilkan sinyal palsu. Harga saham yang memberikan sinyal palsu merupakan harga saham yang pergerakannya monoton atau cenderung datar.

3. *Bullish* (menaik)

Bullish is implications and suggests that the market is gathering strength for an eventual upside breakout. Artinya implikasi yang menunjukkan bahwa pasar mengumpulkan kekuatan untuk berhenti dan menuju keatas pada akhirnya.

Pengertian diatas menjelaskan bahwasannya harga saham memiliki fluktuatif yang begitu cepat, harga saham bisa naik terus menerus (*bullish*), harga saham juga bisa mengalami penurunan terus menerus (*bearish*), atau bahkan tetap stabil dar waktu ke waktu (*sideways*).

2.1.10 Hasil penelitian Terdahulu

Terdpat beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Sehingga menjadi perihal yang penting untuk melihat hasil penelitian dari penelitian terdahulu ini, guna menjadi bahan referensi sebagai penulis dan sebagai perbandingan . Berikut penelitian terdahulu yang penulis jabarkan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|--|--|--|---|
| 1. | <p data-bbox="391 483 587 544">Fitri Rasdayanti (2021).</p> <p data-bbox="391 584 628 1048"><i>The Role Of Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Current Ratio in Revealing The Stock Prices (This Research On Telecommunication Sub Sector Companies Which Have Been Listed on the Indonesia Stock Exchange 2012-2019).</i></p> <p data-bbox="391 1088 619 1319">Sumber: Dinasti International Journal of Education Management Social Science Volume:2, Issue:4.</p> | <p data-bbox="651 483 890 1016"><i>The results had shown that 1) ROE had a positive and significant impact on stock prices; 2) DER had no impact on stock prices; 3) CR had a positive and significant impact on stock prices; and 4) ROE, DER, and CR had simultaneously impact on stock prices.</i></p> <p data-bbox="651 1057 868 1892">Artinya: Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; 2) DER Tidak berpengaruh terhadap harga saham; 3) CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; dan 4) ROE, DER, dan CR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.</p> | <p data-bbox="916 483 1102 848">Variabel independen yang diteliti yaitu ROE, DER dan CR, serta variabel dependent Harga saham. Sub Sektor perusahaan yang diteliti</p> | <p data-bbox="1137 483 1342 584">Tahun penelitian yang diteliti</p> |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|---|--|--|
| 2. | <p>Meiylan Veronica Adeera Putri (2020).</p> <p><i>Financial Performance Against Stock Price in Telecommunication Sub Sector Companies.</i></p> <p>Sumber: The Global financial Industry Strategy In The Revival of the post-corona Pandemic Economic. Volume:3, Number 1.</p> | <p><i>The results of this study indicate that there are only two independent variables that have a positive and significant effect on stock prices. There are independent variables, namely the liquidity ratio and the activity ratio which have a positive and significant effect on the company's stock price.</i></p> <p>Artinya: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ada dua variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Antara lain variabel independennya rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.</p> | <p>Variabel yang diteliti yaitu: variabel rasio likuiditas, rasio solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas, dan harga saham. Serta objek penelitian yaitu sektor telekomunikasi.</p> | |
| 3. | <p>Deni Sunaryo (2021).</p> <p>The Effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Share Prices with Returning Assets as a Moderated</p> | <p><i>The results showed that CR and EPS partially had a positive effect on stock prices while DER partially had no significant effect on stock prices and simultaneously CR, DER, EPS had an effect on stock prices. The moderation test</i></p> | <p>Variabel penelitian yaitu: <i>current ratio, debt to equity ratio</i> dan harga saham</p> | <p>Variabel independen yaitu : <i>earning per share.</i></p> |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|--|--|--|
| | <p>Variabels in Food and Beverage Companies Subsector Companies19 in 2012-2019 Asia Stock Exchange.</p> <p>Sumber: International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS), Volume; 1. Issue: 1.</p> | <p><i>shows that ROA in this study is not proven to moderate the relationship of the independent variabels (CR, DER, and EPS) to the dependent variabel (Stock Price)</i></p> <p>Artinya: Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR dan EPS secara parsial berpengaruh secara positif terhadap harga saham, sedangkan DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara simultan CR, DER, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Tes moderasi menunjukkan bahwa ROA dalam penelitian ini tidak terbukti memoderasi hubungan variabel independen (CR, DER dan EPS) terhadap variabel dependen (harga saham)</p> | | |
| 4. | <p>Ono Tarsono (2021).</p> <p>The Effect of Debt Equity</p> | <p><i>The results of this study indicate that the Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit</i></p> | <p>Variabel penelitian yaitu: <i>debt to equity ratio, current</i></p> | <p>Variabel penelitian yaitu <i>net profit margin.</i></p> |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|---|---|--------------------------|
| | <p>Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin on Stock Prices.</p> <p>Sumber: International Journal of Social Science (IJSS). Volume:1, Issue:4.</p> | <p><i>Margin have an effect on stock prices . Based on the coefficient of determination of the influence of Debt Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margi has an influence of 54.6%.</i></p> <p>Artinya: Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Net Profit Margin memiliki pengaruh sebesar 54.6%.</p> | <p>ratio, dan Harga Saham.</p> | |
| 5. | <p>Fitri Nur Afifah (2021).</p> <p>Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek</p> | <p>hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial. Kemudian terdapat pengaruh secara simultan antara <i>Return on Assets, Return on</i></p> | <p>Variabel penelitian yaitu: ROE, DER dan harga saham, serta objek penelitian.</p> | <p>Tahun penelitian.</p> |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|---|---|---|---|
| | Indonesia Periode 2014-2018 Sumber: Modus, Volume: 33, Nomor 1. | <i>Equity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap harga saham. | | |
| 6. | Indra Irfianto (2015) Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia. Sumber: eJournal Administrasi Bisnis. Volume 3, Nomor:2. | Hasil penelitian menunjukan secara simultan PER, NPM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, secara parsial NPM berpengaruh tidak signifikan sedangkan ROE dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. | Alat ukur yang diteliti yaitu : ROE, dan variabel dependen yang diteliti yaitu harga saham. Serta objek penelitian yang diteliti. | Alat ukur yang diteliti dan tahun penelitian. |
| 7. | Dina Shabrina Azzahra (2021) Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Current Ratio, Harga saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Sumber: Jurnal Muhamadiyah Manajemen Bisnis. Volume:2 Nomor:1. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Price Earning Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Current Ratio memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh | Variabel penelitian yaitu: ROE, DER dan CR, dan Harga Saham, Serta objek Penelitian. | |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|---|--|--|--|
| | | positif dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio, dan Current Ratio memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Price Earning Ratio | | |
| 8. | Argo Putra Prima (2019) Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, Sumber: Jurnal Akuntansi Kompetif, Volume:2, Nomor:1. | Hasil penelitian ini menunjukkan, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva dan Total Aktiva berpengaruh terhadap harga saham, tetapi perputaran piutang, perputaran aktiva, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. | Variabel penelitian yaitu rasio aktivitas dan harga saham, serta objek penelitian. | |
| 9. | Indah Lestya Purnomo (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Reivable Turnover (RETO), Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel RETO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Variabel CR dan ROE tidak berpengaruh dan negatif terhadap Harga Saham. Variabel EPS tidak berpengaruh dan positif terhadap | Variabel penelitian yang diteliti yaitu: ROE,DER,CR, RETO dan harga saham. | Variabel penelitian yaitu: EPS dan objek penelitian yang diteliti. |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|---|--|---|---------------------------------|
| | (BEI) Periode 2012-2016. Sumber: Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen, Volume:3, Nomer 2. | Harga Saham. Secara simultan (bersama-sama) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham. | | |
| 10. | Nopia Rianti (2021). Pengaruh CR, DER RETO dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018. Sumber: Jurnal Online Mahasiswa (JOM), Volume 6, Nomor 2. | Hasil F hitung pada penelitian ini 28.43 dan koefisien signifikan menunjukkan nilai keseluruhan 0.000 artinya F hitung lebih besar dari F tabel. Maka dapat diartikan bahwa variabel CR, DER, RETO, dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial CR, DER, RETO dan ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham | Variabel penelitian yaitu: CR, DER, RTO, ROE dan Harga Saham. | Objek Penelitian yang diteliti. |
| 11. | Garin Pratiwi Solihati (2021) The Influence of Debt to Equity Ratio, Current ratio, and Net Profit Margin on Stock Prices (Empirical Study: | <i>The results of this study are expected to show that there is a significant influence between Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) and Net Profit Margin (NPM) on</i> | Variabel independen yang diteliti yaitu: <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> . Dan variabel dependen yaitu Harga Saham | Objek Penelitian |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|---|------------------|-----------|
| | <p>In Companies listed on The Indonesia Stock Exchange 2017-2019)</p> <p>Sumber: Epra International Journal of Economic, Business and Management, Volume: 8, Issue:8</p> | <p><i>stock prices. Partial test show , Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on stock prices, Current Ratio (CR) has a positive and significant effect on stock prices, Net Profit Margin (NPM) has no effect on stock prices.</i></p> <p>Artinya: Hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham. Partial test menunjukkan , Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Current Ratio (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham</p> | | |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|---|--|--|---|
| 12. | <p data-bbox="400 450 608 539">Ida Ayu Dinda Priyanka Maharani (2021)</p> <p data-bbox="400 577 608 981">The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio and Price Earning Ratio on Stock Prices in the Food and Beverage Sector listed on the Indonesian Stock Exchange.</p> <p data-bbox="400 1019 608 1249">Sumber: International Journal Of Multidisciplinary Research and Publication. Vol; 4, Issue: 6.</p> | <p data-bbox="647 450 885 1211"><i>The results showed that the ROE variabel had a significant negative effect on the practice of income smoothing, while the variabels CR, DER and PER had a significant positive effect on the practice of income smoothing, and simultant test, Current Ratio (X1), Debt To Assets Ratio (X2), Return On Equity (X3) and Price Earning Ratio (X4) is simultaneously a significant on Stock Price</i></p> <p data-bbox="647 1249 885 1984">Artinya: Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki efek negatif yang signifikan terhadap praktik penghalusan pendapatan, sedangkan variabel CR, DER dan PER memiliki efek positif yang signifikan terhadap praktik penghalusan pendapatan, dan uji simultan, Current Ratio (X1), Debt To Assets Ratio (X2), Return On</p> | <p data-bbox="914 450 1114 741">Variabel Independen yaitu: <i>current ratio, debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i>. Serta variabel dependen yaitu Harga Saham</p> | <p data-bbox="1142 450 1302 640">Variabel independen yaitu: <i>Price Earnig Ratio</i> dan objek penelitian.</p> |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|--|--|---|------------------|
| | | Equity (X3) dan Price Earning Ratio (X4) secara bersamaan menjadi signifikan terhadap Harga Saham | | |
| 13. | <p>Karnawi Kamar (2017)</p> <p>Analysis of the Effect of Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Price on Cement Industry Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year of 2011-2015.</p> <p>Sumber; IOSR Journal of Business and Managemen (IOSR-JBM), Volume 19, Issue: 5.</p> | <p><i>The results shows that Return on Equity (ROE) has significant effect on the stock price, and Debt to Equity Ratio (DER) has effect but not significant on stock price, and simultan test Return on Equity (ROE) and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously have significant effect on stock price of cement industry listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2011 until 2015.</i></p> <p>Artinya: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap harga saham, dan uji simultan Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity</p> | Variabel independe yaitu, ROE dan DER, serta variabel dependen yaitu Harga Saham. | Objek Penelitian |

Tabel 2.1 lanjutan

| No. | Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Hasil Penelitian | Perbedaan |
|-----|---|---|--|---|
| | | Ratio (DER) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2011 hingga 2015. | | |
| 14 | Dang Ngoc Hung (2018) Impact of Accounting Information on Financial Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market Sumber: International Journal of Energy Economics and Policy, 2018, Vol:8, Issue:2. | <i>The results show that Roa, enterprise size (size), current ratio (CR), and accounts receivable turnover (turnover) are positively correlated with the stock price, Capital structure (LV) does not affect stock prices.</i> Artinya : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Roa, ukuran perusahaan (size), current ratio (CR), dan account receivable turnover (turnover) berkorelasi positif dengan harga saham, Struktur modal (LV) tidak mempengaruhi harga saham. | Variabel independen yaitu: CR dan RTO, serta variabel dependen yaitu Harga Saham | Variabel independen yaitu: Nilai perusahaan dan modal perusahaan, serta objek penelitian. |

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tertera pada Tabel 2.1, terdapat beberapa variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis,

namun secara keseluruhan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini banyak terdapat perbedaan baik secara variabel independen ataupun dependen, lokasi penelitian, dan periode yang diteliti, begitupun hasil penelitian yang diteliti. Banyak hasil yang berbeda.

Menurut beberapa peneliti rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (RTO) dan rasio profitabilitas (ROE) berengaruh terhadap harga saham, namun ada juga peneliti yang menjelaskan bahwa rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (RTO) dan rasio profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu adalah belum ada penelitian yang sama persis meneliti variabel rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (RTO) dan rasio profitabilitas (ROE) terhadap harga saham yang membahas perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Indonesia periode 2012-2021.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara satu permasalahan yang diteliti dan merupakan harapan dalam memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian (Sugiyono:2021). Tujuan seorang investor adalah mendapatkan keunyungan. Cara yang dilakukan investor adalah melakukan investasi di pasar modal atau BEI. Investasi yang dilakukan adalah investasi saham.

Berinvestasi pada saham merupakan salah satu investasi yang banyak digunakan oleh investor. Ketika berinvestasi pada suatu saham perusahaan harus didasari pengetahuan tentang perusahaan tersebut. Sehingga bisa dikatakan investasi di pasar modal bisa memberikan keuntungan atau malah menjadi suatu kerugian.

Sebelum melakukan investasi, investor harus melakukan analisa pasar guna mengetahui layak atau tidaknya saham perusahaan tersebut dibeli. Karena saham jenis investasi yang beresiko tinggi. Sangat penting bagi seorang investor melakukan analisa mengenai kinerja keuangan perusahaan yang mau diinvestasikan sebelum melakukan keputusan investasi.

2.2.1 Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) terhadap Harga Saham

Rasio Likuiditas (CR) digunakan investor untuk menilai likuid atau tidaknya perusahaan tersebut untuk diinvestasikan. rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang. Jika current ratio terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukan *stock*, namun jika *current ratio* rendah maka relatif lebih berbahaya menunjukkan bahwa manajemen telah mengoprasikan aktiva lancar dengan baik.

Sehingga nilai *current ratio* yang tinggi baik akan tetapi jika terlalu tinggi tidak baik karena bisa menyimpulkan bahwa kas perusahaan tidak diolah dengan baik. Namun jika perusahaan mengalami nilai *current ratio* yang rendah juga bisa menyimpulkan bahwa perusahaan tidak lancar dalam membayar kewajibannya. Jika perusahaan gagal membayar kewajibannya, bisa dipungkiri harga saham pun

akan mengalami penurunan. Begitupun sebaliknya jika perusahaan membayar kewajibannya lancar dan tepat waktu bisa membuat perusahaan mengalami kenaikan harga saham.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deni Sunaryo (2021) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham, Dina Sabrina (2021) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham, dan Garin Pratiwi Solihati (2021) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Investor melakukan analisisnya guna mengetahui mana perusahaan yang sehat dan mana perusahaan yang tidak sehat karena utang yang menyulitkan perusahaan, utang yang besar akan membuat operasi perusahaan sulit berjalan. Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas (DER) maka semakin kecil jumlah perusahaan sendiri yang dibandingkan nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Rasio solvabilitas (DER) digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai menggunakan hutang. Karena jika perusahaan menggunakan seluruh kegiatannya menggunakan hutang maka kewajiban perusahaanpun semakin membesar.

Sehingga jika perusahaan yang melakukan pendanaan kegiatannya menggunakan utang, mengakibatkan kewajiban perusahaan yang besar juga, hal tersebut akan menghambat perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, jika

keuntungan mengecil kemungkinan perusahaan akan mengalami penurunan harga saham.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh ono tarsono (2021) hasil penelitiannya menyatakan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian dari Fitri Nur Afifah (2021) menjelaskan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan Ida Ayu Dinda Priyanka (2021) menunjukan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dapat ditarik kesimpulan jika utang perusahaan kecil maka kemungkinan perusahaan akan mempengaruhi kenaikan harga saham, karena hutang yang besar akan membuat perusahaan mengalami kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya.

2.2.3 Pengaruh Rasio Aktivitas (RTO) terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas (RTO) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola assetnya khususnya perputaran piutang. Asset yang berjalan dan menghasilkan keuntungan akan memberikan dampak yang baik bagi keuangan perusahaan.

receivable turnover dikarenakan jika piutang mengalami kelancaran maka persediaan dan ativa kemungkinan akan mengikuti mengalami kenaikan, karena tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanam dalam piutang rendah. Sebaliknya jika jika tingkat perputaran rendah berarti piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat

ditagih dalam bentuk uang tunai atau menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang besar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilyan Veronica (2020) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas (RTO) berpengaruh terhadap harga saham, penelitian yang dilakukan oleh Indra Irfianto (2021) juga menyatakan bahwa rasio aktivitas (RTO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan Dang Ngoc Hung (2018) menunjukkan bahwa rasio aktivitas (RTO) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Seluruh pemegang saham mengharapkan keuntungannya, melakukan analisa keuntungan perusahaan merupakan salah satu cara mengetahui kemampuan perusahaan. *Return on equity* merupakan alat ukur dari rasio profitabilitas yang gunanya menghitung laba bersih sesudah pajak dengan perbandingan modal sendiri.

Rasio profitabilitas (ROE) digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam *return* hasil ekuitas terhadap para investor. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka bisa disimpulkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingginya nilai *return on equity* tentu bisa meningkatkan minat para investor untuk melakukan keputusan investasi atau penanaman modal pada perusahaan tersebut, nilai *return on equity* secara tidak langsung mengartikan bahwa *return on equity* mempengaruhi harga saham karena pengaruhnya dalam menghitung keuntungan. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara rasio profitabilitas (ROE) dan harga saham.

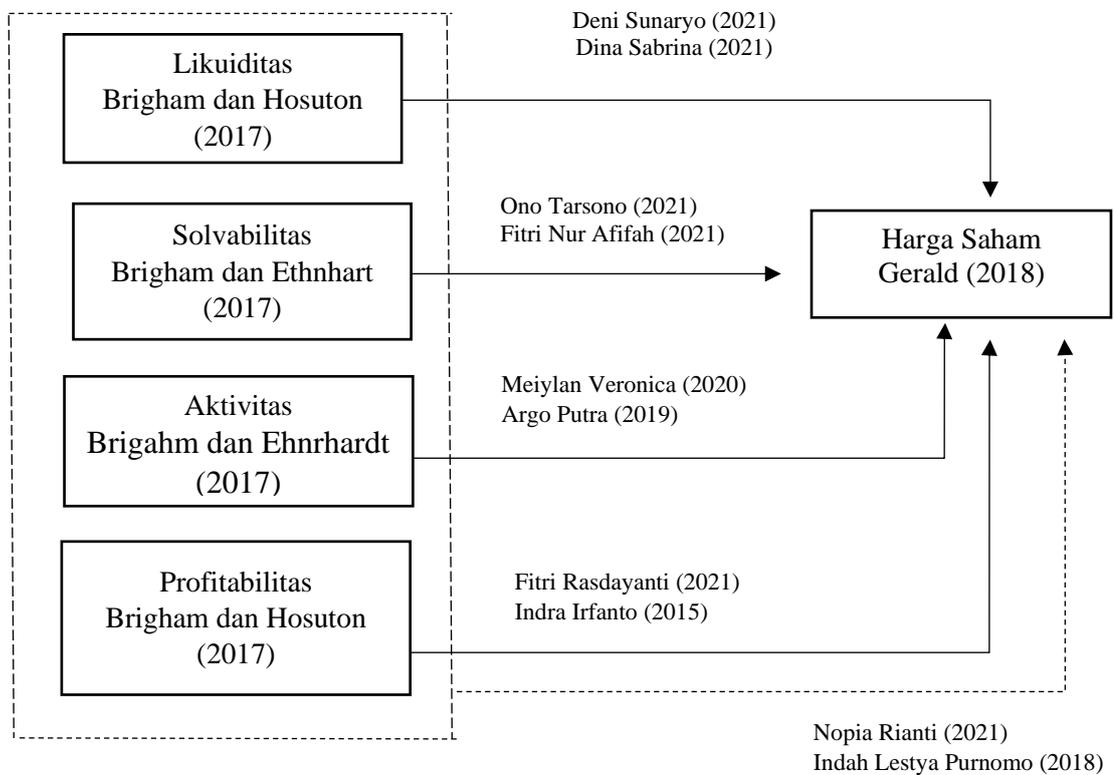
Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rasdayanti (2021) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap harga saham, ada juga penelitian yang dilakukan oleh Indra Irfianto (2021) juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan Karnawi Kamar (2017) menyatakan bahwa rasio profitabilitas (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

2.2.5 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sejumlah proporsi yang menjelaskan dunia hayati (*perceived*) : mengandung pandangan mengenai dunia nyata, suatu cara untuk memecahkan masalah yang ada di dunia, guna menjelaskan mana yang penting, mana yang memiliki legitimasi, dan mana yang masuk akal (Asfi: 2017). Penggunaan paradigma yang berbeda akan menghasilkan arti dan kesimpulan yang berbeda mengenai suatu hal. Menurut (Asfi:2017) setiap paradigma mempunyai asumsi yang berbeda-beda tetapi memiliki kegunaan yang sama yaitu mengetahui hipotesis sementara untuk suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:66) paradigma penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: “Paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti.

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan digunakan.

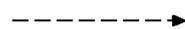


Gambar: 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan :



: Parsial



: Simultan

2.3 Hipotesis

Dari kerangka penelitian dan paradigma penelitian diatas maka mendapatkan hipotesis dalam penelitian penelitian ini pada penelitian ini adalah:

A. Hipotesis Simultan

Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham.

B. Hipotesis Parsial

1. Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham
2. Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
3. Aktivitas berpenharuh terhadap harga saham.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

